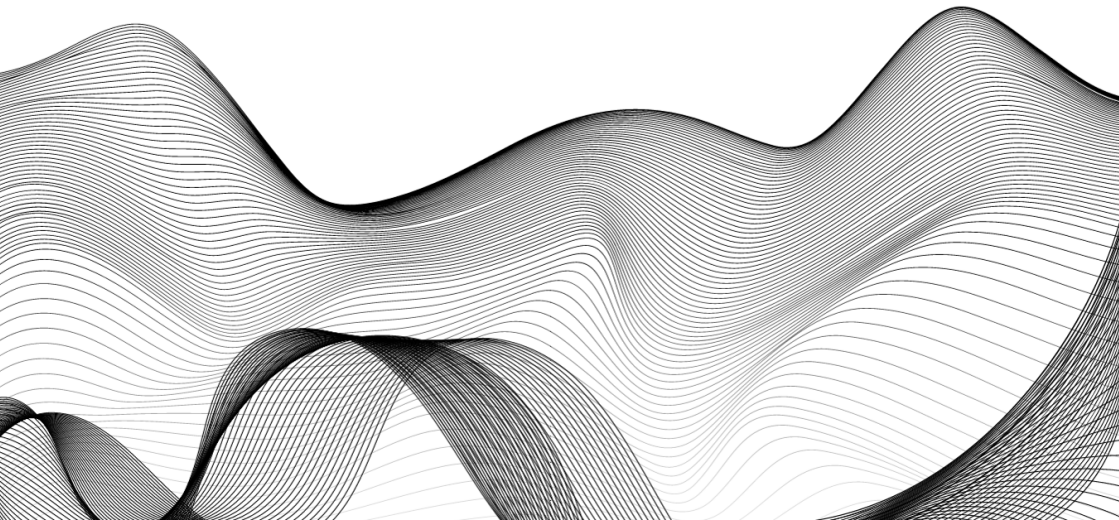


KKN 2023

UINSI

**P E N G A B D I A N
K E P A D A
T A N J U N G
H A R A P A N 1**

CHAPTER BOOK





***Pengabdianku Wujud Kepedulianku: Refleksi Mahasiswa KKN di
Kelurahan Tanjung Harapan 1***

Editor: Riska Dwi Agustin, S.Hum., M.A



PENULIS:

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. M. Raihan Febrian | 2021609083 |
| 2. M. Hatim Sholichin | 2011102070 |
| 3. Malik Madani Rahman | 2012130116 |
| 4. Reina Syafa Tasya Talia | 2011203034 |
| 5. Aulia Aqobah Hidayat | 2011204087 |
| 6. Laila Dwi Istiqomah | 2031811101 |
| 7. Siti Maimunah | 2031710099 |
| 8. Rina Ariani | 2011101171 |

CHAPTER I
“PENGABDIAN KEPADA TANJUNG HARAPAN”

“Dengan hadirnya kami dilingkungan tersebut, alhamdulillah agak sedikit meringankan tugas beliau dengan membantu menjadi muadzin, dan terkadang menjadi Imam tatkala beliau ada kesibukan lain.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAMMAD RAIHAN FEBRIAN (Tanjung Harapan-1)

“PENGABDIAN KEPADA TANJUNG HARAPAN”

Perkenalkan saya Muhammad Raihan Febrian, merupakan mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang KKN merupakan suatu momen yang sangat berarti untuk saya sekali seumur hidup. Saya di tugaskan ber KKN di Kecamatan Samboja, Kelurahan Tanjung Harapan. Berbagai macam perasaan saya alami mulai senang, sedih, bahagia, bingung, dan sedikit lelah. Bukan tanpa alasan saya menjalani ini semua, selain KKN merupakan program yang wajib di jalani mahasiswa, KKN juga menuntut saya untuk berpikir keras dan mengeluarkan tenaga semaksimal mungkin dalam beberapa momen, namun tak sedikit juga rasa senang saya rasakan. Atas izin Allah Subhana Wata'ala saya dan teman-teman bertemu, yang awalnya bukan siapa-siapa pada akhirnya menjadi Keluarga. Saya bertempat tinggal di Makroman kec. Sambutan. Program studi saya Hukum Tata Negara dan cukup menikmati masa perkuliahan ini, terutama dalam hal ber KKN.

Sayapun diamanahi oleh teman-teman untuk menjadi ketua kelompok KKN. Dalam hal kepemimpinan saya sendiri sebenarnya cukup berpengalaman dalam ruang lingkup organisasi sekolah, mungkin alasan itu yang membuat teman teman saya berpikir untuk memilih saya sebagai ketua kelompok, terlebih saya yang

tertua dari teman-teman lainnya dari segi jenjang umur. Kelompok KKN saya beranggotakan diantaranya; saya sendiri Muhammad Raihan Febrian (mas tejo), 2. Muhammad Hatim Solichin(hatim), 3. Malik Madani Rahman(malik), 4. Reina Syafa Tasya Talia(rena), 5. Laila Dwi Istiqomah(lala), 6. Aulia Aqobah Hidayah(aulia), 7. Siti Maemunah(munah), 8. Rina Ariani(rina). Sebenarnya saya orang yang kurang cakap dalam memimpin sebuah tim. Namun tugas dan keharusanlah yang membuat saya berani untuk melaksanakannya. Karena sebagai lelaki kita harus siap dipimpin dan siap memimpin, dan bagi saya kriteria pemimpin harus orang yang memiliki wawasan luas, bertanggung jawab, pengetahuan yang dalam, komunikasi yang baik, penyampaian komunikasi yang baik, serta peka terhadap keadaan. Fisik yang prima juga salah satu hal yang penting untuk menjadi pemimpin dan melayani anggota, karena hakikatnya rasulullah salallahu alaihi wassalam pernah bersabda bahwa pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka. Semoga kelak kita menjadi pemimpin yang sebaik baik pemimpin seperti rasulullah salallahu alaihi wassalam. Aamiin

Salah satu program kerja kelompok kami yaitu mengajar ngaji anak-anak di lingkungan RT 2 Tanjung Harapan karena mengingat diruang lingkup kelompok kami tinggal, TPQ atau wadah anak-anak mengaji Al-Qur'an yang kurang meskipun ada itupun jaraknya jauh, tetapi ada yang membuat kami kagum dan terinspirasi, ada sepasang lansia yang dengan sabar dan istiqomahnya mengajar dan menghidupi musholla, yaitu bapak Nasruddin dan Ibu Lusi atau yang akrab kami panggil Bukde. Pak Nasruddin beliau selaku ta'mir atau pengurus musholla Zainal Muttaqien, beliau yang menjadi Imam tetap disana. Dan hal yang membuat kami kagum dengan beliau adalah diumur yang senja dan suara beliau yg parau beliau tetap berkhidmat pada rumah Allah SWT. Dengan hadirnya kami dilingkungan tersebut, alhamduillah agak sedikit meringankan tugas beliau dengan

membantu menjadi muadzin, dan terkadang menjadi Imam tatkala beliau ada kesibukan lain.

Disamping itu Bukde yang bertugas mengajar ngaji anak-anak, melihat itu, hati kamipun tergugah dan meminta izinnya guna membantu belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Adapun jadwal mengajar kami yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Dikarenakan dihari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Bukde ada pengajian rutin ibu-ibu setempat dan Sabtu Minggu beliau berjualan dipantai. Salah satu hal itulah yang membuat kami semangat beramal dan mendedikasikan pengabdian kami saat mengemban tugas KKN. Ada lagi Seorang sesepuh kampung yang menjadi panutan kami selama ber KKN beliauah Bapak Mastur, beliau adalah salah satu motivator dan pembimbing kami selama disana, karena beliau selalu membimbing dan mengarahkan kami jikalau kami kurang kordinasi dengan warga setempat saat ada kegiatan besar yang melibatkan warga masyarakat banyak.

Disana kami banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berkesan, diantaranya kegiatan 1 Muharram yang dilaksanakan di halaman sekolah MTs Al-Hidayah Tanjung Harapan. Diawali dengan pertemuan atau rapat dengan Lurah Tanjung Harapan yang merangkap sebagai kepala sekolah MTs Al-Hidayah, yang kebetulan kami tidak sendiri disana, ada kelompok Tanjung Harapan 2 dan 3 yang sama-sama ditempatkan disana, dimulai dengan bergotong royong memindahkan tumpukan pasir guna menimbun area belakang sekolah yang nantinya akan di semenisasi, kemudian mendekorasi panggung yang akan dijadikan tempat perlombaan muharram, para laki-laki memasang terpal dan menyiapkan lampu sedangkan para perempuan menyiapkan bungkus hadiah untuk juara tiap lomba, semua itu berangsur sekitar satu minggu. Masing masing dari kami

bertugas sebagai juri dan pembawa acara di tiap lomba. Acara muharram malamnya ditutup dengan Tausiyah dari beberapa ulama kondang dari kota Samarinda, dan dipagi hari ditutup dengan jalan santai dan pembagian doorprize untuk peserta jalan santai.

Lalu, ada momen dimana kami para laki-laki diarahkan untuk membantu membersihkan pasir yang menutup jalur keluar masuknya kapal para warga yang berprofesi sebagai nelayan, kami tidak sendiri tapi kegiatan itu guna membantu akses perekonomian warga Tanjung Harapan. Karena mayoritas warga Tanjung Harapan menggantungkan nasibnya dilaut, dari nelayan dan pembudidaya rumput laut.

Adapun kegiatan amal yaitu Santunan bagi anak Yatim seTanjung Harapan, kegiatan tersebut digagas oleh kelompok pengajian ibu-ibu di Tanjung Harapan dan pemerintah Kelurahan Tanjung Harapan yang dilaksanakan dengan melakukan Khataman Al-Qur'an yang mana kami terlibat dalam pembacaan tersebut dan ibu-ibu pengajian dilanjutkan dengan pemberian santunan berupa uang dan alat tulis sekolah bagi anak-anak yatim yang ada, dan ada pula sembako tambahan dari bapak Sugeng Hariyadi selaku ketua LPM sekaligus caleg.

Kami juga membantu warga RT 2 dalam mempersiapkan HUT RI yang ke 78, dengan memasang umbul-umbul dan merancang gapura hias khusus menyambut hari jadi NKRI. Mulai membantu warga mencari bambu dan kayu umbul-umbul yang nantinya akan kami rakit dan rancang, kami pun membantu melakukan pengecatan gapura.

Ada juga program kerja utama kami yaitu melakukan sosialisasi tentang Kesetaraan Gender dan Bahaya Bullying di SDN

018 SAMBOJA , disana kami menyampaikan materi yang cukup serius tapi mudah dipahami anak-anak yang semoga nantinya mereka dapat menerapkan nilai-nilai kenormaan tersebut disekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Selain itu kami juga membantu melatih anak-anak disana guna perlombaan LKBB antar sekolah yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Samboja dan diikuti oleh seluruh sekolah-sekolah dari SD MI sampai SMA MA sekecamatan Samboja.

Program kerja kami lainnya yaitu melaksanakan Jum'at Berkah yang dimana kami mengadakan konsumsi dimasjid Al-Muhajirin Tanjung Harapan untuk para jamaah sholat jum'at yang harapannya menjadi penyemangat warga sekitar untuk melaksanakan kewajiban sholat jum'at bagi para laki-laki.

Kami pun bekerja sama dengan pemuda Karang Taruna Tanjung Harapan guna memeriahkan 17 Agustus dengan mengadakan lomba-lomba untuk warga Tanjung Harapan. Kemudian kegiatan akhir kami yaitu ikut serta dalam Pawai Karnaval sekecamatan SAMBOJA.

Jadi, kurang lebih begitulah perjalanan kami selama KKN di kelurahan Tanjung Harapan, semoga apa yang kami lakukan dan kami berikan disana menjadi amal ibadah bagi kami, dan kami berdoa agar Tanjung Harapan akan terus makmur dan sejahtera warganya, di Ridhoi oleh Allah SWT. Kami juga memohon maaf atas apa yang kami lakukan selama kami mengabdikan 42 hari disana karena kami juga manusia yang tak pernah luput dari salah dan dosa. Sekali lagi Kami ucapkan banyak terima kasih kepada Kelurahan Tanjung Harapan yang telah menerima kami mengabdikan disana karena banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami dapat. Hormat kami, KKN TANJUNG HARAPAN 1 2023.



CHAPTER II
**“INILAH KISAH NYATA SEORANG KKN YANG MENGABDI DI
LUAR KALIMANTAN TENGAH”**

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Malik Madani Rahman (Tanjung Harapan-1)

**Inilah Kisah Nyata Seorang KKN yang Mengabdi Di luar
Kalimantan Tengah**

Assalamualaikum wr.wb

Dengan istilah kata pepatah “Tak kenal maka tak sayang” maka Perkenalkan saya sendiri Malik Madani Rahman, saya dari Palangkaraya yang menuntut Ilmu di IAIN palangkaraya prodi Hukum Ekonomi Syariah. Di IAIN ada Namanya suatu kewajiban yang mana itu harus dilaksanakan di Semester 7 yaitu Namanya KKN, dan kebetulan saya memilih untuk KKN Nusantara yang berlokasi di Samarinda Kalimantan Timur. Pada tanggal 11 juli 2023 saya memulai KKN di samarinda Bersama teman saya berlima yaitu: Hamdani, Nurdin, Azizah, dan Risna dan Dosen Pembimbing yaitu Bapak Jamil. Kemudian di dalam perjalanan kami menempuh 1 hari 20 jam, mulai dari

palangkaraya ke Banjarmasin menggunakan taxi dan dari Banjarmasin ke Samarinda menggunakan bis, sungguh perjalanan yang sangat melelahkan namun juga menyenangkan. Pada Tanggal 12 saya menemukan Kelompok saya yang mana saya bergabung Bersama anak UINSI Samarinda dan letak lokasi saya kkn di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Samboja, dan teman kelompok saya kkn ada 2 cowo dan 5 cewe. Pada tanggal 13 saya memulai perjalanan saya ke lokasi kkn menggunakan pick up dan teman saya yang lain membawa motor, dan sesampainya kami di lokasi kami di kumpulkan oleh Bapak Lurah untuk arahan apa saja kami lakukan selama kkn dan kami sangat di sambut dengan baik oleh Bapak Lurah dan RT, setelahnya kami diberikan arahan oleh Bapak Lurah kami di antar ke posko yang terletak di RT 2, setelah sampainya di posko saya menatap sebuah kampung yang mana sangat adem, tentram, di situlah awal kisah kkn saya Dimulai.

Di awal kkn saya kami Silaturahmi di setiap RT 1, 2, 3 dan tokoh-tokoh disekitarnya, bermulainya kkn saya, saya sangat tidak akrab dengan satu kelompok saya, namun ada salah satu dari teman kelompok saya yang sangat tua yaitu

Rehan atau bisa dibilang (mas tedjo) dialah yang pertama kali saya akrab dengan satu kelompok saya. Setelah beberapa hari kami melakukan program kerja yang bergabung dengan kelompok 2 dan 3 dengan mengadakan 1 muharom di sekolahan MtS Al Hidayah. Di dalam Kegiatan 1 Muharom kami dan anak mts mengikuti acara pembukaan, pawai, lomba dan di akhiri dengan penutupan dan kami di acara 1 muharom menjadi panitia.

Waktu terus berjalan, kemudian hari kami silaturahmi di Tk, Sd untuk membantu pembelajaran di dalam kelas, dan 2 hari kemudian saya mendapat jadwal untuk mengajar di TK Bersama teman saya Hatim, anak anak tk sangat senang ketika kami mengajar dan memberikan ilmu dan kasih sayang kami kepada anak-anak tk. Dan beberapa hari saya ada jadwal di kelurahan Bersama mas tedjo, dan sampai nya kami di kelurahan kami tidak mendapatkan kerjaan, sehingga kami mendapatkan info dari Bapak lurah untuk ikut membantu teman-teman kelompok 2, 3 dalam gotong royong membersihkan Bendungan, kami dan teman- teman berkerja di bawahnya Terik matahari dan penuh semangat Bersama Masyarakat dengan giat, dan saya merasa setelah

bekerja di Bendungan kulit saya merasa menghitam namun di situlah kekompakan saya dapatkan dan kerjasamanya Bersama teman-teman dan Masyarakat, Lelah namun sangat menyenangkan. Setelah Kegiatan Yang kami laksanakan saya juga mengajar di SDN 018 di kelas 1 dan 3 disamping mengajar kami pun juga di perintah oleh Bapak Kepala Sekolah untuk melatih gerak jalan kelas 5 dan 6. Begitunya saya dan dkk saya membuat yel-yel yang mana yel-yel yang saya bagikan kepada adek-adek yaitu yel-yel waktu saya lagi pondok dan mereka pun sangat senang sekali, setiap harinya kami terus melatih gerak jalan dengan ibu yuli, dari Sukanya saya melatih gerak jalan saya suka banget karena adek-adek semangat dan juga kami melatih di Pantai. Menuju Kegiatan 17 Agustus kami diawali mencatat gerbang Kantor Lurah Bersama teman-teman posko 2, 3. Setelah kami mencatat kami pun mempunyai planning untuk menghadiri Tabligh Akbar Ustadz Abdul Somad. Dari Kegiatan Muharom kami juga menghadiri Acara Khataman Al-Qur'an dan Santunan anak yatim dalam 10 Muharom. Kami juga ikut serta membantu di Posyandu, Mengajar ngaji di tempat Pak Nasrudin, pengajian rutin ibu-ibu RT2, Yasinan rutin malam jum'at, setoran hapalan juz amma dan bayak

lagi kegiatan kami dalam ke agamaan. Adapun dalam Pendidikan yaitu Seminar Kesetaraan gender dan no bullying yang mana kami laksanakan di SDN 018 kelas 5 dan 6 dan saya sendiri ikut serta untuk menjadi pemateri dan adek-adek juga sangat senang dan paham apa yang kami sampaikan.

Dalam menuju hari dekat nya 17 agustusan kami ikut serta dalam membantu warga Rt 2 dalam mendekor Gapura, mencat, menghias dan memasang umbul-umbul. Dan apalagi kami mencari bambu waduh itu sangat melelahkan, dikarenakan gatal, dan panas banget harinya kek mau kebakar aja kulit. Tapi karena adanya kami ikut serta dalam menghias\mendekor Rt 2 kami jadi akrab dan dekat dengan warga Rt2. Adapun penghiasan gapura ini bukan dilakukan untuk Rt2 saja melainkan RT yang lain juga ikut serta untuk memeriahkan 17 Agustus di Kelurahan Tanjung Harapan. Setelah Kegiatan 17 Agustus kami mengadakan Bakar-Bakaran Bersama warga Rt 2 dan perpisahan dan ucapan terima kasih kami untuk RT 2 yang sudah menerima kami dan menganggap kami seperti keluarga, itulah momen yang tak pernah saya lupakan.

Waktu ke waktu, hari ke hari ngak terasa kami sudah menjalan kan proker kami yang sebegitu nya banyaknya, dan moment yang tidak bakal terulang Kembali, di karenakan teman sekelompok saya mempunyai sifat masing-masing ada yang tidur mulu, ada juga yang ngambekan, ada juga yang pemalas, ada juga suka meraju,dan banyak lagi sifat yang tidak bisa sebutkan karena itu cuman bagi saya hanyalah sebentar. Dan juga kadang cewe nya lama betul untuk memsakan kami yang cowo apalagi setelah kerja aduh pengen marah tapia pa lah daya karena teman wkwkwk. Tapi ngak papa, dari lamanya mereka cewe masak, masakan mereka juga enak dan kadang juga keasinan tapi saya sendiri tetap bersyukur dari pada tidak bisa makan.

Dan setelah kegiatan yang kami lakukan kewajiban kami sudah akan berakhir untuk melaksanakan kkn, ini lah yang sangat saya benci yaitu ada lah perpisahan, kami perpisahan dengan ibu guru dan anak-anak tk, dan juga perpisahan dengan Bapak, ibu guru dan anak-anak SD dan kami sempatkan untuk bikin tiktok dengan anak gerak jalan untuk mengingat moment kami dan anak-anak SD. Dan kami

juga berpamitan dengan warga RT 2 dengan Pak Rt 2 dengan Mas Amril dengan Pak Nasarudin dan Ibu Puah. Begitu banyaknya tangisan yang kami keluarkan dengan begitu banyak nya moment yang akan kami tinggalkan di Tanjung Harapan ini Khususnya RT 2. Dan Saya Pribadi juga tidak akan pernah melupakan jasa-jasa teman kkn dan Pak Lurah dan Pak RT 2 dan warga RT2.

Akhirnya KKN sudah berakhir saya dan teman-teman saya dari palangkaraya berpisah dan pulang duluan ke samarinda, ini mungkin sangat berat untuk berpisah dengan teman-teman kkn UINSI namun ini adalah tugas kami untuk pergi. Terima kasih banyak teman-teman yang sudah Nerima kami dan saling canda dan mudah-mudahan kita sukses sama-sama.

Saya Malik Madani Rahman Pamit undur diri, mungkin ini saja cerita saya, mhn maaf bila ada cerita yang belum saya sampaikan.



CHAPTER III
“PROGRAM KERJA PEMBUATAN GAPURA UNTUK 17 AGUSTUSAN
DI TANJUNG HARAPAN”

”Program kerja pembuatan gapura ini bisa dikatakan program kerja untuk menghormati hari kemerdekaan Indonesia Raya yang ada di Tanjung Harapan, program ini dilaksanakan oleh kelompok KKN Tanjung Harapan 1 beserta Para warga RT 02 untuk menciptakan kekeluargaan serta kerja sama dengan warga sekitar.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Muhammad Hatim Sholichin (Tanjung Harapan-1)

**Program Kerja Pembuatan Gapura Untuk 17 Agustus Di
Tanjung Harapan**

Pada tahun ini, selama program KKN, kami diarahkan untuk membuat sebuah gapura sebagai simbol peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus. Setiap RT di desa Tanjung Harapan ditugaskan untuk membuat satu gapura yang akan memperindah lingkungan sekaligus menyemarakkan semangat kemerdekaan.

Pada siang hari, kami di beri undangan oleh warga yang berisi rapat di tempat RT 2 untuk pembuatan gapura yang akan di laksanakan rapat tersebut pada ba'da isya. Malam pun berlalu tibalah suara azan berkumandang pada saat isya yang merdu oleh teman saya yang bernama Rehan dan akupun bergegas pergi ke mushola depan posko untuk shalat isya.

Setelah Sholat isya aku dan teman teman bersiap siap ke tempat Pak RT 2 untuk menghadiri rapat yang akan di mulai sehabis isya yang tidak jauh dari posko kami, kisaran 4 menit kami jalan kaki, akhirnya sampailah ke tempat Pak RT 2 dan kami duduk setelah bersalaman ke warga yang sudah hadir satu persatu dan aku dan teman teman merasa senang sekali karena di suguhin banyak cemilan seperti pisang aroma, gorengan sanggar, tempe, lumpia singkong dan tahu isi mihun. Serta di suguhin minuman juga berupa es teh dan air putih.

Aku dan teman-teman mengambil cemilan yang sudah di suguhin yang berupa gorengan dan pisang aroma, ada suasana kasihan dan lucu di karenakan ada temanku yang bernama malik mengambil gorengan tempe dengan sambal yang sangat pedas serta banyak minyaknya sehingga dia batuk-batuk di karenakan minyak dan kepedasaan oleh sambal gorengan tersebut, Malik pun meminum air putih banyak-banyak akan tetapi batuknya tidak kunjung reda kurang lebih 20 menit dan akhirnya reda batuk tersebut dan di lanjutkan oleh rapat bersama warga RT 2 yang membahas pembangunan gapura.

Rapat yang di adakan ini akan menjelaskan tentang proses pembuatan gapura tersebut. Pertama-tama, kami melakukan rapat bersama warga RT untuk membahas desain gapura yang akan dibuat. Kami meminta masukan dari warga tentang bentuk, ukuran, dan juga motif yang ingin dihadirkan pada gapura tersebut. Setelah berdiskusi panjang dan sempat ada perdebatan oleh warga dengan pak RT dan ada musyawarah yang bertolak belakang di karenakan iuran per rumah warga yang mana akan di salurkan iuran tersebut menjadi dana pembuatan umbul-umbul beserta biaya pembuatan Gapura, akhirnya kami memutuskan untuk membuat gapura berbentuk Persegi panjang dengan mempunyai tinggi dan lebar sebanyak 5 bambu di bagian samping gapura tersebut sekitar 5 meter ke bawah hingga 3 meter dan lebar sekitar 1 meter dengan menggunakan Bambu. Motif yang dipilih adalah gambar Hut RI yang ke 78 dengan warna-warna merah dan putih dan nomor-nomor tersebut di ukir dengan cat merah dan putih di atas nampan yang biasanya buat makan bersama yang melambangkan semangat kemerdekaan.

Setelah desain disepakati oleh warga , langkah selanjutnya adalah mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan gapura. Kami melakukan penggalangan dana di lingkungan sekitar Untuk pembiayaan bahan-bahan yang di butuhkan seperti Cat, Kuas, bendera, Nampan dan lain sebagainya. Setelah semua terkumpul, kami melakukan perhitungan anggaran dan membuat daftar bahan yang harus dibeli untuk kebutuhan pembangunan Gapura dan juga aksesoris dekoratif.

Pada siang hari, kami membantu warga untuk mencari Bambu dan kayu di Hutan yang akan di gunakan sebagai pembuatan Gapura beserta Umbul-umbul, Cuaca di siang hari bisa di bilang lumayan ekstrem di karenakan di tanjung harapan lagi musim kemarau dan untuk mengambil bambu pun lumayan susah di karenakan banyak tanaman liar dan bambu tersebut sangat panjang dan berat jadi untuk mengambil rada susah di karenakan harus di tarik bambu tersebut supaya bisa di bersihkan terlebih dahulu sebelum di taruh di tempat bu marfu'ah (rumah Bendahara). Dikarenakan warga sekitar tersebut banyak yang bekerja pada siang hari sehingga hanya sebagian warga yang ikut berpartisipasi mengambil bambu sehingga waktu yang di gunakan pada saat ke hutan mengambil bambu lumayan lama dari siang sehabis zuhur sampai jam 4 sore, Akan tetapi warga sekitar juga yang bekerja ikut andil dalam pembuatan gapura pada saat malam hari dan warga tersebut beserta aku dan teman teman mengikis kulit yang ada pada batang pohon yang akan di jadikan Umbul-umbul.

Pada keesokan harinya, Kami membuat desain cetakan nomor pada sebuah kertas karton dan cetakan nomor tersebut di potong memakai pisau Cater sehingga berbentuk nomor dan huruf yang digunakan untuk di cetak memakai cat berwarna merah dan putih dalam sebuah nampan dan kami juga mengecat botol-botol berwarna merah putih sampai larut malam dan pulang ke posko

pada tepar karena ngantuk semua. Dan di lanjutkan pekerjaan tersebut sampai hari-hari berikutnya hingga pekerjaan desainer pembuatan nomor selesai.

Kemudian, kami membagi tugas-tugas sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing anggota RT. Ada yang bertanggung jawab untuk merancang secara detail, ada yang menjadi tukang kayu, ada yang mengurus cat, ada pula yang mengurus dekoratif. Setiap siang dan malam hari, kami mengadakan pertemuan sambil melihat perkembangan pembuatan gapura dan saling membantu jika ada kendala atau masalah yang dihadapi.

Proses pembuatan gapura berlangsung selama setengah bulan. Ada banyak tantangan yang kami hadapi, seperti cuaca yang tidak mendukung, kesulitan menemukan bahan-bahan tertentu, dan juga kekurangan tenaga. Namun, semangat kami tidak luntur dan kami terus bekerja keras untuk menyelesaikan proyek ini dengan baik.

Akhirnya, pada sebelum hari peringatan 17 Agustus, gapura di setiap RT selesai dibangun. Kami semua merasa bangga dan senang melihat hasil kerja keras kami selama KKN. Gapura-gapura tersebut berhasil memberi warna baru pada lingkungan kami dan juga memberikan semangat kemerdekaan yang begitu tinggi.

Dalam cerita yang saya buat ini memiliki makna, bahwa pembuatan gapura 17 agustusan selama KKN memiliki dampak positif dalam memperkuat rasa kebersamaan dan saya ingin

menekankan pentingnya kerjasama antara anggota RT dan juga semangat dalam menjalankan tugas. Melalui pembuatan gapura ini, kami belajar tentang pentingnya gotong royong dan juga rasa kebersamaan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, kami juga sadar betapa pentingnya menghormati dan merayakan hari kemerdekaan Indonesia sebagai simbol kebanggaan dan cinta pada tanah air



CHAPTER IV

“PENGALAMAN BARU, TEMAN BARU, CERITA BARU”

*“Semua yang saya jalani bersama teman-teman kelompok saya
pastinya akan saya rindukan.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Rina Ariani (Tanjung Harapan-1)

Pengalaman Baru, Teman Baru, Cerita Baru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Hai, perkenalkan nama saya Rina Ariani, teman-teman biasa memanggil saya Rina. Saya merupakan seorang mahasiswi UINSI Samarinda angkatan 2020 dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam. Disini saya akan berbagi pengalaman dan cerita singkat yang saya dapat selama Kegiatan KKN berlangsung. Adapun tempat yang menjadi lokasi KKN saya, berada di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sedikit yang saya pahami mengenai Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN, merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pastinya memiliki banyak tujuan, salah satu tujuannya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa agar dapat mengetahui bahwa banyak pembelajaran yang didapat selama terjun ke masyarakat.

Selama KKN, tentunya saya tidak sendiri. Kelompok KKN Kelurahan Tanjung Harapan di Bagi menjadi 3 kelompok. Saya dikelompokkan di kelompok Tanjung Harapan 1 bersama teman-teman yang berbeda Fakultas dan Prodi. Mereka adalah Raihan, Hatim, Aulia, Reina, Munah dan Lala. Lalu setelah sehari kemudian, ada informasi bahwa akan ada penambahan 5 mahasiswa dari IAIN Palangka Raya di setiap kelompok 1 orang, 1 orang yang masuk di kelompok kami bernama Malik. Awalnya kami tidak mengenal satu sama lain, kemudian kami berkenalan

melalui grup WhatsApp. Selain itu, kami juga menentukan struktur anggota dan tugasnya, yaitu:

1. Ketua Kelompok: Raihan
2. Sekretaris: Rina
3. Bendahara: Reina
4. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD): Lala & Aulia
5. Humas: Hatim, Malik, Munah

Kamis, 13 Juli 2023

Kami mulai mendatangi lokasi KKN yang sudah ditetapkan oleh panitia LP2M. Perjalanan dari Samarinda ke Samboja menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam. Sesampainya kami disana, kami terlebih dahulu berkumpul di Kelurahan untuk bertemu dengan Bapak Lurah disana yang bernama Pak Nasuha, S.Ag., M.Si. Beliau menyambut kedatangan kami dengan baik dan ramah. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa terdapat 11 RT di kelurahan Tanjung Harapan tersebut. Setelah pertemuan di kelurahan tadi, kemudian kami berkelompok di antarkan ke tempat tinggal masing-masing. Kelompok kami ditempatkan di RT 2 yang diketuai oleh Bapak Rochiman. Saat melihat posko yang akan kami tinggali selama KKN berlangsung kami merasa sangat senang karena melihat lingkungan rumah tersebut yang sejuk, kondisi rumah yang bagus, dan cukup besar untuk kami berdelapan tempat. Posko tempat kami tinggali terdapat 2 pintu, sehingga tempat kami tinggal terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pohon kelapa mengelilingi sisi posko tempat kami tinggal dan juga terdapat Mushola tepat didepan posko kami. Membuat salah satu proker kami terjadi yaitu mengadakan

setoran hapalan bagi anak-anak yang mengaji di rumah salah satu warga disana.



Gambar 1 Foto Bersama Lurah Tanjung Harapan (Pak Nasuha)



Gambar 2 Foto Bersama Lurah, ketua RT, Kelompok Tanjung Harapan 1, 2, dan 3

Jum'at 14 Juli 2023

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah mengikuti pengajian (khusus perempuan) disalah satu rumah warga. Pengajian ini diisi oleh kelompok ibu-ibu. Biasanya acara ini rutin dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at jam 13.30 sampai selesai. Setelah selesai pengajian, kami disuguhi makanan dari tuan rumah yang kebetulan sekali kami belum makan siang. Setelah selesai makan, kami menyempatkan untuk jalan-jalan sore ke pantai tanah merah dan itu sangat menyenangkan.

18 Juli 2023-22 Juli 2023

Pada tanggal 18 Juli, kami mulai mempersiapkan panggung untuk melaksanakan sebuah acara peringatan 1 Muharram di MI/Mts Al-Hidayah. Mulai dari siang hari kami melakukan kegiatan seperti membersihkan halaman sekolah dan

mendekorasi panggung hingga sore hari. Malam harinya, acara pun dilaksanakan yaitu pembukaan acara 1 Muharram.

Pagi harinya kami melakukan pawai ta'aruf yang diikuti oleh anak-anak sekolah mulai dari TK/RA, MI/SD, Mts/SMP dan dewasa. Adapun rute pawai yaitu mulai dari MI/Mts Al-Hidayah kemudian keliling kelurahan sampai kembali lagi ke lokasi awal. Saat pawai berlangsung, di tengah-tengah perjalanan setiap orang yang mengikuti pawai diberikan nomor undian setiap orang 1 kupon. Kupon-kupon tersebut terbagi menjadi beberapa kategori yaitu kategori SD, SMP, dan Umum. Setelah pawai selesai, Kupon yang berisi nomor undian tersebut akan diumumkan secara acak di tempat awal pawai berlangsung. Dan ternyata Alhamdulillah.. nomor undian salah satu dari kami ada yang disebut, kami mendapatkan 2 liter Minyak Goreng dan 1 keranjang untuk cuci piring.

Hari-hari selanjutnya masih dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445 H, sekolah MI/Mts Al-Hidayah mengadakan lomba bagi anak-anak MI dan Mts. Ada berbagai macam lomba yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa disana. Lomba-lomba tersebut tidak luput dari tema keislaman seperti Kaligrafi, lomba mengumandangkan Adzan, Tahfidz Qur'an, Fahmil Qur'an, pidato, dan lain sebagainya. Di acara perlombaan ini saya mendapat sedikit pengalaman, yaitu saya di tunjuk sebagai MC lomba Fahmil Qur'an. Awalnya saya merasa gugup dan takut karena saya belum memiliki pengalaman sebagai MC di suatu perlombaan. Akhirnya saya mencoba dan ternyata tidak sesulit yang di bayangkan. Meskipun di akhir masih merasa takut, takut salah dalam berbicara. Ya! Saya memiliki rasa kurang percaya diri dan gugup jika berbicara di hadapan banyak orang.

Perlombaan dalam memperingati Tahun Baru Islam 1445 H, berlangsung selama 3 hari dan kemudian tibalah saatnya penutupan acara. Di



acara penutupan ini diisi dengan pengumuman dan pembagian hadiah bagi peserta yang mendapatkan nilai terbanyak dari para juri. Selain itu, acara 1 Muharram juga diisi dengan penutupan ceramah dari salah satu Ustadz asal samarinda.

23-24 Juli 2023

Setelah kegiatan 1 Muharram berakhir, kami pergi ke Pantai menikmati keindahan pemandangan Pantai Tanjung Harapan. Kami dibebaskan untuk pergi ke Pantai kapan pun. Di Pantai, kami berjalan melihat ombak dari jarak dekat sampai akhirnya kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan yang bisa kita lihat kembali jika KKN sudah selesai. Setelah dari Pantai, malamnya kami akhirnya dapat berkumpul bersama di posko setelah makan malam. Kami membahas program kerja apa saja yang dapat kami lakukan dan membuat jadwal kelompok mingguan. Adapun beberapa jadwal harian yang kami buat yaitu mengajar di SDN 018, mendampingi guru TK Al-Hidayah mengajar, membantu mendata di kantor Lurah, dan mengajar ngaji bersama anak-anak disalah satu rumah warga yang biasa kami sapa Bude. Kegiatan mengajar di SD dan TK dipilih dengan spin nama. Nama yang keluar pertama adalah Reina dan Hatim. Mereka dijadwalkan untuk ke TK sedangkan Lala dan Aulia di jadwalkan ke Kelurahan untuk bantu mendata. Selain 4 orang itu, 4 orang lainnya mendatangi SD untuk menanyakan apakah ada kegiatan yang dapat kami lakukan. Setelah selesai membuat jadwal, kami

menonton film bersama di posko depan sambil menikmati pisang goreng.

25 Juli 2023

Seiring berjalannya waktu, tibalah saatnya saya mulai belajar menjadi seorang pengajar di kelas 2 SD. Biasanya saat ada tugas dari dosen, saya dibagikan kelompok yang berisi 6-7 orang, kami mengajar anak-anak SD atau SMP secara berkelompok. Berbeda dengan saat saya masuk di kelas 2 ini, saya diberikan waktu oleh guru mata pelajaran Agama Islam untuk memperkenalkan diri dengan anak-anak kelas 2 dan belajar bersama. Saat dikelas, saya mulai memperkenalkan diri dan dimana posko saya tinggal. Kemudian kami mulai belajar bersama dengan membaca doa belajar terlebih dahulu. Saat itu materi yang diajarkan kepada anak-anak kelas 2 yaitu membaca surah An-Nas beserta artinya. Tidak mudah bagi saya mengajar di kelas itu. Karena anak-anak kelas 2 SD masih banyak yang belum bisa membaca tulisan arab ataupun tulisan latin. Mereka juga main-main atau berlari-lari saat saya berusaha menjelaskan materi. Akan tetapi, dari situ saya dapat mengetahui dimana kesalahan mengajar saya. Sehingga saya dapat memperbaiki metode belajar yang saya gunakan untuk kelas 2 SD. Bisa dengan permainan, nyanyian atau yang lainnya.

18 Agustus 2023

Pengalaman baru lainnya yang saya dapatkan selama KKN adalah menanam tanaman sayuran dengan metode hidroponik. Sebelumnya saya memang ingin tahu bagaimana sih menanam dengan menggunakan metode hidroponik. Saat itu, kami di ajak oleh salah satu warga disana untuk melihat tanaman hidroponik dan mengajak kami untuk belajar menanam dengan metode hidroponik. Tentunya saya sangat penasaran dan merasa senang saat tau ternyata disana juga menanam tanaman hidroponik.

Sebelum memulai menanam bibit, kami mencari gelas air plastik yang kemudian di bagian bawah dan sampingnya diberi lubang menggunakan paku. Setelah itu, gelas tersebut diberi kapas untuk tanaman (Rockwool) di basahi dengan air larutan nutrisi, barulah bibit biji tanaman sebanyak 3 biji di letakan di atas kapas tersebut dan di amati perkembangannya setiap hari.



Cerita diatas merupakan pengalaman yang tak akan pernah saya lupakan karena pengalaman dan cerita-cerita tersebut merupakan hal yang sangat berkesan bagi saya dan semua yang saya jalani bersama teman-teman kelompok saya pastinya akan saya rindukan. Tak lupa saya ucapkan kepada semua warga Tanjung Harapan yang sudah membantu kami selama KKN, mengarahkan kami, dan apa pun itu semoga kita masih bisa bertemu di lain waktu. Dan juga, saya sangat-sangat berterima kasih penuh kepada teman-teman semua karena telah bekerja sama dengan baik dari awal pertemuan sampai akhir. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, dimudahkan untuk mencapai kesuksesan, dan

semoga kita bisa bertemu kembali. *See you guys, nice to meet you!!!*



CHAPTER V
“INDAHNYA KEKELUARGAAN DAN RAMAHNYA WARGA
‘TANJUNG HARAPAN’”

“Keramahan menjadi salah satu diantara sifat yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan. Chapter ini hanya mengisahkan tentang bagaimana keramahan tersebut akan terus terkenang dalam memori indah.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Aulia Aqobah Hidayat (Tanjung Harapan - Samboja)

**INDAHNYA KEKELUARGAAN DAN RAMAHNYA WARGA
'TANJUNG HARAPAN**

Saya akan menceritakan hal yang menarik selama saya KKN dikelurahan Tanjung Harapan, Samboja. Hal menarik yang saya jarang temui di lingkungan tempat saya tinggal.

Hai, nama saya Aulia Aqobah Hidayat. Saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, jurusan Tadris Bahasa Inggris. Saya mendapatkan lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Tanjung Harapan, Samboja. Oiya, di Tanjung Harapan terdapat 3 kelompok, aku masuk di kelompok Tanjung Harapan 1.

Pertama kali mendengar kata Samboja, saya langsung teringat dengan pantai. Benar saja, saya dapat tempat KKN yang dekat dengan pantai. "Wah sangat pas nih sebagai tempat KKN sekaligus tempat healing" begitu pikir saya.

Kami melakukan perjalanan dari Samarinda menuju Tanjung Harapan bersama kelompok 2. Di perjalanan tidak terdapat kendala sama sekali, semuanya berjalan lancar. Sepanjang perjalanan banyak pemandangan yang bisa dinikmati, walau agak lelah karna perjalanan yang panjang.

Sesampainya di Samboja, kami bersama kelompok yang lain berkumpul di Kantor Kelurahan Tanjung Harapan. Kami berkumpul disana untuk berkenalan dengan Pak Lurah dan Ketua RT di Tanjung Harapan. Tanjung Harapan memiliki 11 RT, dan kelompok 1 mendapatkan wilayah di RT 1, 2 dan 3. Setelah itu kelompok 1 diantarkan oleh Ketua RT 2 menuju posko tempat

kami tinggal selama 40 hari ke depan. Posko kami berada di daerah RT 2, jadi kami banyak melakukan proker di sekitar RT 2.

Awal kedatangan kami berkeliling menyapa warga sekitar, sekedar memberitahu bahwa ada pendatang baru yang ingin melakukan suatu kegiatan selama 40 hari disana. Warga disana menyambut kami dengan baik, hal tersebut sungguh melegakan. Ternyata warga Tanjung Harapan berisikan orang yang sangat ramah.

Proker kami banyak dilakukan di lingkungan warga sekitar. Proker pertama kami dilakukan di Kantor Kelurahan. Itu merupakan proker rutin, dan yang mendapatkan bagian pertama adalah saya dan satu teman perempuan saya. Staff disana menyambut kami dengan baik. Kami diajarkan bagaimana cara memasukkan data. Kami juga diberi makanan berupa kue, kue tersebut merupakan oleh-oleh dari staff disana yang baru pulang dari liburan. Kami juga diajak mengobrol tentang warung nasi kuning enak yang ada disana. Saya senang karena staff disana menyambut kami dengan baik.

Kemudian kami mengikuti pengajian rutin tiap jum'at, tiap mengikuti pengajian saya selaku mengingat mama saya, karena dulunya saya sering ikut mama saya pengajian. Ibu-ibu disana sangat baik dan ramah. Mereka memberi buku bacaan agar kami juga bisa membaca ayat suci apa yang sedang dibaca. Mereka juga tidak segan membantu kami jika ada yang kesulitan.

Selama KKN di Tanjung Harapan, saya merasa terbantu sekali dengan warga disana. Mereka tidak segan membantu kegiatan kami. Mereka selaku mengajak kami bila ada kegiatan rutin disana ataupun kegiatan harian mereka seperti kegiatan posyandu. Posyandu tersebut dijalankan oleh ibu-ibu. Ibu-ibu posyandu disana memberi kami arahan dengan sangat jelas seperti bagaimana mengukur berat badan bayi dengan baik, bagaimana mengukur lingkar kepala dan tangan bayi, bagaimana mengukur tinggi bayi dan bagaimana memasukkan data lengkap

tentang tumbuh kembang bayi. Walaupun kegiatan tersebut agak melelahkan karna kami yang tidak terbiasa menghadapi bayi, tetapi kegiatan tersebut bisa menjadi pengalaman menarik dan menyenangkan untuk kami.

Kemudian kami juga diundang untuk mengikuti acara habsyi di rumah salah satu warga. Hal ini menjadi salah satu kenangan yang membekas di ingatan saya, karna saya sangat terkesima melihat bagaimana rebana tersebut berbunyi dan menghasilkan suara yang merdu beserta iringan nyanyian syair-syair. Yang awalnya saya dan teman saya mengantuk seketika menjadi tidak mengantuk lagi ketika mendengarnya, karna kami sangat menikmatinya. Hal ini bakal jarang saya temui, makanya saya sangat ingat kenangan ini.

Tanjung Harapan juga sangat kental tentang gotong royongnya. Seperti melakukan persiapan untuk menyambut 17 Agustus. Warga sangat antusias untuk menyambutnya. Terbukti dengan maraknya warga melakukan gotong royong membuat gapura untuk lomba mempercantik desa. Hal ini juga menarik untuk saya, karna saya tinggal dilingkungan yang warganya mandiri alias jarang terlihat bercengkrama dengan tetangganya.

Saya baru pertama kali melihat banyak warga berkumpul untuk berdiskusi tentang hal apa yang harus dipersiapkan untuk membuat gapura, dan warga pun tidak segan untuk memberi bantuan berupa barang ataupun jasa. Saya juga ikut andil dalam membuat desain gapura dan mendekorinya, tentunya bersama teman kelompok saya yang lain.

Warga dan teman kelompok saya yang laki-laki bergotong royong mengumpulkan bambu, sedangkan para perempuan mempersiapkan hiasan dekor untuk gapurnya. Pengerjaan tersebut bisa dilakukan hingga larut malam. Di malam hari mereka berkumpul bersama mengerjakan gapura, sambil menikmati hidangan yang disiapkan oleh tuan rumah, tidak lupa juga dengan obrolan ringan bersama warga lokal disana.

Saya juga ingat pernah diajak untuk melihat kebun sayur yang di buat oleh KWT (Kelompok Wanita Tani). Ibu ibu disana begitu antusias menanam sayuran. Sayur tersebut ditanam menggunakan metode menanam hidroponik. Disana ditanam berbagai macam sayuran seperti sawi, seledri bahkan singkong. Ibu-ibu disana tidak segan memberitahu kami informasi seputar kebun disana, seperti bagaimana cara menanamnya, bagaimana cara menyiramnya dan lainnya. Menyenangkan bisa menyiram dan menanam sayuran disana.

Salah satu kenangan yang saya suka adalah ketika mau buat acara makan dipantai bersama kelompok lain. Awalnya kami tidak terpikirkan hal tersebut karna masih sibuk memikirkan proker dan kepanitiaan lomba agustus. Namun melihat bude dan ibu langganan kami membeli sayur yang bersemangat sekali untuk mengadakan acara tersebut, kami menjadi mau mengadakan acara tersebut. Acara tersebut bisa disebut mendadak, tapi kami sangat bersemangat mengadakannya. Kapan lagi kami bisa melakukannya? Bisa saja kami selesai terlebih dahulu sebelum bisa memiliki kenangan indah bersama teman-teman yang lain. Kami semua melakukan pengumpulan uang dan sisanya bude dan ibu yang menyiapkan makanan untuk kami. Sangat baik bukan? kami tinggal menikmati makanan yang telah disiapkan. Bahkan kami melakukan camping dipantai malam itu juga.

Warga Tanjung Harapan sangat ramah kepada kami. Hal tersebut tidak akan kami lupakan. Mereka banyak berjasa untuk semua kegiatan atau proker yang kami lakukan disana. Tanpa bantuan warga disana, kami tidak akan bisa melakukan proker kami dengan lancar. Kami sangat berterima kasih kepada warga Tanjung Harapan. Kami tidak akan melupakan kebaikan kalian. Semoga nanti bisa berkunjung lagi kesana.



CHAPTER VI
“PENGEMBANGAN BELAJAR BAGI MURID KELAS 2 SDN 018 DAN
TK AL-HIDAYAH TANJUNG HARAPAN”

“Hari-hari yang saya lalui selama KKN di sini berjalan dengan sangat seru dan lancar, ingin sekali saya sebutkan dengan rinci tapi takut nanti ketika pada saat saya mengetik air mata saya reflek keluar juga”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Reina Syafa Tasya Talia (Tanjung Harapan - Samboja)

**Pengembangan Belajar Bagi Murid Kelas 2 SDN 018 dan TK Al-
Hidayah Tanjung Harapan**

Pelaksanaan pengabdian yang saya dilakukan ini tepat di SDN 018 di Kelurahan Tanjung Harapan yang dimulai tanggal 17 Juli sampai dengan 18 Agustus 2023. Adapun kegiatan mengajar di TK Al-Hidayah dilakukan pada hari dan tanggal yang sama yang dimana sebelumnya telah melakukan survey serta peninjauan program kerja yang akan dilakukan selama KKN berlangsung, sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan setempat. Dari hasil survey tersebut terciptalah program kerja berupa pengajaran di SDN 018 dan TK Al-Hidayah.

Pada hari senin tanggal 17 Juli dimana ini merupakan hari pertama kami melaksanakan pengabdian dengan melakukan kegiatan mengajar di SDN 018, disaat kelompok KKN saya memasuki Sekolah SDN 018 para murid dan guru sedang melaksanakan upacara dengan khidmat. Setelah upacara selesai kami semua diundang untuk menemui kepala sekolah di ruang guru dan kami memberikan beberapa beberapa tugas yang harus kami lakukan selama 43 hari di sekolah SDN 018, ***“kalian di sini***

bisa mengajar Latihan baris berbaris, dan juga, jika ada mahasiswa yang mengambil mata kuliah agama islam ataupun bahasa inggris bisa membantu guru di sini untuk mengajar ya.” Ujar kepala sekolah pada saat itu. Posisi saya di sana ditugaskan sebagai guru pengajar bahasa inggris di temani dengan partner saya bernama Rina Ariani yang mengambil mata Pelajaran agama islam sedangkan teman yang lain diberi arahan untuk mengajar anak kelas 5 dan 6 untuk Latihan baris berbaris.

Pada saat Saya dan Rina ingin memasuki kelas 2 yang jaraknya tak jauh dari ruang guru sudah terlihat para murid yang masih asyik mengobrol dan ada juga yang duduk rapih Ketika saya masuk mereka terlihat sangat gembira, ***“ada kakak KKN!!”*** ucap mereka, sambil menunjuk saya dan Rina, dengan begitu saya langsung menyapa mereka dan memulai memperkenalkan diri. Pada saat itu saya memberikan arahan kepada mereka untuk ikut memperkenalkan diri masing-masing hal tersebut berjalan dengan lancar. Setelahnya, teman saya yaitu Rina mengambil alih situasi, dikarenakan pada jam tersebut terdapat mata Pelajaran Agama jadilah Rina yang melakukan kegiatan belajar mengajar di damping dengan saya sendiri. Pengabdian hari pertama dilakukan dengan waktu yang tidak terasa berjalan dengan cepat.

Pada hari kedua mengabdikan saya bertugas untuk mengajar di TK Al-Hidayah kali ini partner saya berganti menjadi Hatim.

Pembagian orang ini sebelumnya sudah kami rundingkan pada awal memulai pengabdian, kita memiliki partner yang berbeda setiap harinya dimana hal ini bertujuan agar kami dapat merasakan mengajar dengan orang yang berbeda dengan menggunakan system *rolling*. Sesampainya kami di sana sudah ada guru yang menyambut kedatangan kami, setelah itu saya memasuki kelas B dan Hatim kelas A.

Pada tiap kelas diisi oleh 12 murid dengan susunan meja berbentuk *leter U* di sana lah para murid duduk, pembelajaran pertama dibuka dengan menggambar kertas yang sudah disediakan oleh guru para murid hanya menyediakan pensil warna saja, ada salah satu murid yang terlihat sangat pendiam Bernama Sultan, tiap kali saya bertanya dia hanya diam diiringi dengan senyum kecil, tetapi Ketika ia dipanggil oleh temannya, ia akan menyahut dengan lantang tanpa ada malu dan tertunduk kecil sekalipun, saya hanya tertawa melihatnya. Selain Sultan saya mengenali beberapa nama murid yang ada di sana seperti Gesyi, Raya, Dilan, Inarah, Alfian, Arsy. Menurut saya Gesyia adalah anak yang supel dan suka sekali menjawab Ketika diberi pertanyaan, dan dia suka bergurau dengan temannya sehingga kadang membuat temannya cape melihat ia yang terlalu banyak berbicara, tetapi selain itu ia juga sangat pintar, ia mampu menulis huruf dengan cepat, dapat menyatukan warna pada gambar, ia

pun juga dengan cepat dapat menghafal surah pendek yang biasa dibaca pada saat pembukaan dalam melakukan pembelajaran.

Pada awalnya saya mengira mengajari anak-anak merupakan hal yang sulit karena pada saat umur seperti itu pola pikir anak mudah sekali menangkap hal-hal yang ingin dia tau dengan cara bertanya tentang hal apapun itu, dengan itu saya merasa sulit menanggapi pertanyaan yang seperti itu. Ternyata setelah saya lewati, pertanyaan anak-anak itu terkadang sangat lucu, diluar nalar, dan ada juga yang lebih logis hahaha. Dari hal itu saya juga bisa membaca sedikit demi sedikit karakter dari anak-anak yang dimana kedepannya saya bisa menyeimbangi tingkah laku dari anak tersebut.

Hari ketiga saya bertugas untuk mengajar bahasa Inggris di kelas 2, saya tidak terlalu gugup karena sudah pernah memasuki kelas ini. Kelasnya hanya diisi oleh 13 murid yang didominasi oleh Perempuan hal ini sangat memudahkan saya untuk mengkoordinir kelas walaupun beberapa masih ada yang senang sekali keluar kelas tetapi masih bisa saya *handle*. Pertemuan kedua ini saya arahkan mereka untuk mencoba belajar tentang warna dalam bahasa Inggris, dimulai dengan saya menulis beberapa warna di papan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga para murid akan mengajukan diri untuk maju menerjemahkan warna yang mereka pilih menggunakan bahasa

inggris. Pada saat itu saya bisa melihat ada beberapa anak yang dapat mengetahui dan ada pun yang belum memahami. Murid yang paham ini terbagi lagi menjadi dua ada yang tau cara menulis warna tersebut dalam bahasa inggris dengan benar dan ada juga yang tidak.

Pada sore harinya kami semua dipanggil pak lurah dan ditugaskan untuk membantu mengerjakan beberapa property sehubungan dengan digelarnya 10 muhammaran 1445 yang terjadi pada tanggal 28 juli nanti. Tetapi bukan kelompok kami saja yang berada di sana ada juga kelompok 2 dan 3 yang ikut membantu pekerjaan tersebut. Acara 10 muharram 1445 ini diselenggarakan di MTs Al-Hidayah yang terdiri dari pembukaan pada malam pertama hari kedua dilanjutkan dengan pawai dan terakhir acara penutupan pada hari ketiga. Semua orang melakukan pekerjaannya dengan kompak ada yang memasang lampu di atas tenda, ada yang mendekor panggung menggunakan pita lucu dan lain lain.

Saat sedang sibuknya melakukan pekerjaan tersebut tiba tiba saja ada penjual bakso memasuki area sekolah awalnya saya kira ada guru yang kelaparan dan mau membeli untuk dirinya sendiri ternyata tiba tiba saja ada guru lain yang membawa mangkok banyak, ***“wah pasti di traktir, kalo engga, kebangetan sih”*** itu ucap saya dalam hati. Saya pantau terus keadaan penjual bakso,

tidak lama setelahnya para lelaki membawa meja ke tengah disusul dengan beberapa mangkok yang sudah berisi bakso dengan porsi yang menurut saya sangat banyak berbeda dengan di tempat asal saya, **“alamat nanti malam pasti saya ga makan lagi ini.”** lagi-lagi saya hanya berani berucap dalam hati. Setelah semua bakso tersaji di meja, **“ayo, silahkan dimakan dulu!”** seru pak lurah mendengar itu awalnya semua pada segan untuk mengambil, lalu tiba tiba saja salah satu teman saya nyeletuk **“ambil duluan ta, kamu ga ada malu kan,”** sudah kepalang lapar, saya ambil saja baksonya duluan seperti kata teman saya.

Hari-hari yang saya lalui selama KKN di sini berjalan dengan sangat seru dan lancar, ingin sekali saya sebutkan dengan rinci tapi takut nanti ketika pada saat saya menetik air mata saya reflek keluar juga, maka dengan itu saya menceritakan beberapa hal saja, beberapa hal ini juga termasuk keseharian yang saya lalui setiap harinya, dan juga tak lupa setiap harinya saya selalu bersyukur memiliki 5 teman dalam satu kamar (yang laki laki tidak diajak dulu ya) yang selama 43 hari ini selalu membersamai saya dengan sangat baik dan juga pengertian terhadap satu sama lain walaupun mereka sering cerewet tapi tidak apa, itu tanda sayang kan?



CHAPTER VII

“Cinta Rupiah Untuk Anak di Pesisir Pantai”

“Saya juga berusaha menjadi orang yang berguna, saya banyak memiliki kekurangan, tapi di samping kekurangan saya itu saya ingin berguna dengan melakukan apapun yang bisa saya lakukan”



Cinta Rupiah Untuk Anak di Pesisir Pantai

Pengalaman selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) memanglah berbeda dari yang lain dan tidak pernah bisa saya lupakan. Dan itu bakal menjadi bagian dari memori yang tak terlupakan untuk saya. Dimana untuk pertama kalinya saya harus tinggal bersama orang-orang yang sama sekali tidak saya kenal sebelumnya, tinggal bersama dengan delapan orang yang mana tiga diantaranya adalah laki-laki.

Dan pertama kalinya saya jalan sampai sejauh ini dari Samarinda ke Samboja dan itu pertama kalinya saya sendiri jalan jauh. Bukan hanya itu saya dituntut untuk belajar mandiri dimana saya tidak ingin bermanja-manja dalam setiap situasi dan

kondisi, saya mencoba untuk berbaur dengan yang lainnya agar terciptanya persatuan. Saya juga berusaha untuk berani dimana dapat berani mengambil keputusan dari setiap kemungkinan yang bakal terjadi, terlebih dengan dampak terkecil agar tidak merugikan banyak pihak. Saya juga berusaha menjadi orang yang berguna, saya banyak memiliki kekurangan, tapi di samping kekurangan saya itu saya ingin berguna dengan melakukan apapun yang bisa saya lakukan, tanpa pernah memaksakan diri karena yang ada justru saya bisa jadi memperkeruh suasana dan menghambat kinerja kami. Teman-teman juga dengan baiknya tidak menuntut saya harus bisa atau berguna dalam hal yang semestinya tidak sanggup saya lakukan, mereka penuh dengan pengertian.

Sebelumnya selama saya di Kota, saya termasuk sosok yang cenderung hidup di zona yang

penuh dengan kenyamanan, apa yang saya inginkan selalu terpenuhi, kehidupan kota pun fasilitas serba ada dan lengkap, orang-orang kota cenderung tidak memperdulikan orang asing, mereka hanya fokus pada urusan masing-masing, termasuk saya. Itu karena apapun kebutuhan yang saya butuhn tersedia di kota , tiba-tiba tinggal di desa pun sedikit mengejutkan saya hidup berkekurangan. Saya awalnya sulit beradaptasi, namun melihat ada beberapa teman juga yang tinggal di kota dan mereka juga mencoba untuk beradaptasi, saya juga tidak mau menyerah juga mencoba untuk beradaptasi dengan pola hidup di desa.

Pola hidup di kota dan di desa terlihat jomplang, dimana di kota orang-orang terlihat cuek satu sama lain dengan orang yang tidak dikenal, di desa mereka bahkan saling senyum sapa ketika berpapasan bahkan dengan orang yang tidak

dikenal sekalipun, warga kota kurang dalam hal tolong-menolong, mereka lebih mengedepankan gengsi, namun warga desa belum dimintakan tolong mereka sudah lebih dulu menawarkan bantuan. Saya menyukai keramahan mereka, itu salah satu yang membuat saya betah tinggal di Kelurahan Tanjung Harapan, Samboja. Menajalinkan KKN di Kelurahan Tanjung Harapan, Samboja dengan berbagai kendala merupakan tantangan yang sangat luar biasa bagi saya yang terbiasa hidup dengan pola hidup di kota yang seperti itu.

Dimana untuk mandi saja terkandang susah kalau sudah mati air, air yang sangat keruh banget bahkan untuk mendapatkan barang di desa ini juga lumayan jauh perjalanannya dimana biasanya saya tinggal keluar gang perumahan sudah ketemu indomaret sedangkan di desa ini memakan waktu yang lama untuk menuju ke indomaret. Dan terlebih

lagi pasarnya yang bikin saya kaget karena pasarnya cuman beberapa toko saja dan itu pun tidak lengkap seperti di kota-kota. Dimana biasanya kalau kita beli barang ini tidak ada kita bisa mencarinya di toko lainnya, sedangkan kalau di desa ini kalau di toko itu gak ada bingung untuk mencarinya kemana lagi karena minimnya informasi kita mengenai lokasi pasar tersebut.

Ada satu proker inisiatif saya yang begitu saya nikmatin, yaitu tentang pengenalan mata uang rupiah atau biasa kita pahami bagaimana kita mencintai, bangga terhadap uang rupiah ini kepada anak-anak SD Negeri 018 Samboja semua anak-anak antusias mendengarkannya, jadi sebelumnya itu saya membantu teman-teman yang lain untuk mengajar tentang latihan gerak jalan dimana itu juga merupakan hal yang pertama kali saya lakukan

yang dimana hanya sedikit basic saya untuk melatih anak-anak gerak jalan.

Selama KKN ini saya belajar dan melatih komunikasi saya agar lebih baik lagi, yang sebelumnya saya masih suka kaku karena terbiasa cuek di depan umum, kini saya mencoba untuk lebih baik lagi dari sebelumnya apalagi komunikasi terhadap anak-anak SDN yang harus penuh dengan kesabaran, jadi saya melakukan tugas proker itu bersama anak-anak SDN 018 Samboja saya melakukan sosialisasi secara dadakan yah sebenarnya kesiapan untuk bersosialisasi terhadap anak-anak ini hanya 50%, sisanya terkendala waktu dan tempat nah dari pada saya membuang-buang waktu sembari mengajar latihan gerak jalan saya menyempatkan untuk bersosialisasi mengenai bagaimana kita harus paham, cintai dan bangga terhadap uang rupiah. Dimana saya menjelaskan

kepada anak-anak untuk dapat merawat dan menjaga uang rupiah mereka. Saya pun menjelaskan terhadap mereka bahwa uang itu tidak diperbolehkan untuk di coret-coret, di lipat bahkan di remas-remas seperti anak-anak SD lakukan mereka mendengarkan dengan baik walaupun itu di posisi mereka habis latihan gerak jalan. Sebenarnya enak karena anak-anak memperhatikan dengan baik dan tempat yang menurut saya sesuai yaitu di pantai, jadi biasanya anak-anak itu kalau latihan gerak jalan kalau tidak di lapangan sekolah biasa juga di pantai yah terkadang tiap hari di pantai.

Dari kelurahan Tanjung Harapan, saya dan teman-teman sangat banyak mendapat pembelajaran, dari pengalaman berorganisasi. Belajar memahami setiap karakter orang, ini penting agar kami tidak bertindak sembarangan, dengan mengetahui karakter-karakter orang yang

kami temui, kamu akan lebu**h** bertindak hati-hati agar tidak menyinggung perasaan mereka. Kami juga belajar menjadi manusia yang kuat dan tangguh, kuat dan tangguh maksudnya adalah secara mental dan fisik, karena terjun ke masyarakat bukanlah berisi hanya dengan keceriaan dan kemudahan saja, tapi lebih banyak kesusahan dan tantangan, dengan menghadapinya dengan tabah dan ikhlas membuat kamu menjadi pribadi yang lebih kuat lagi dan juga dewasa. Berani mengambil keputusan, keputusan yang kami ambil tentunya bukan sembarangan, keputusan yang kamu ambil tentunya dari hasil mufakat bersama. Berani bertanggung jawab, bertanggung jawab segala keputusan yang kami buat berani menanggung segala dampak dan risikonya. Berani mengakui kesalahan, karena dengan mengakui kesalahan walau sekecil apapun dapat membuat diri masing-masing bisa memperbaiki diri sendiri.

Menghargai setiap pendapat orang lain, adanya keputusan yang mencapai mufakat adalah dengan menghargai pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan kita, karena sejatinya pendapat itu bisa dijadikan referensi demi tercapainya mufakat. Selanjutnya yang paling utama yaitu sabar di setiap kondisi, baik dalam situasi bersama anggota KKN maupun bersama masyarakat, bahkan anak-anak. Saya juga belajar untuk beradaptasi dalam hal-hal baru. Itu semua adalah pengalaman pengalaman hebat yang bisa saya bagikan kepada para pembaca sekalian selama KKN.

Sebenarnya banyak hal lagi yang ingin data bagikan kepada para pembaca, tetapi apa daya tak sampai tangan ini untuk mengungkapkan banyaknya pengalaman berharga yang saya dapatkan serta semua peristiwa duka maupun duka yang saya lalui. Sesungguhnya semua bukan apa-

apa tanpa kehadiran delapan teman teman dan pihak yang ikut berpartisipasi membantu berjalannya dengan baik KKN ini serta keberhasilan kami dalam menyelesaikan proker yang diberikan maupun proker individu kami sendiri.



CHAPTER VIII
“MEMORI POSKO ORANYE DESA TANJUNG HARAPAN”

“Bagi saya momen ini adalah momen yang penuh rasa haru dan kesedihan karena kami akan berpisah.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SITI MAIMUNAH (Samboja-Tanjung Harapan 1)

Memori Posko Oranye Desa Tanjung Harapan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberi banyak kenangan tak terlupakan. Memberi banyak pengalaman hidup yang akan selalu di kenang. Pertama kalinya dalam hidup saya, saya akan tinggal satu rumah bersama orang-orang yang baru saya tau namanya saja. Memikirkannya saja membuat saya meraga takut, bingung dan resah. Dalam kehidupan sehari-hari saya tidak bergaul dengan banyak orang, saya hanya memiliki sedikit teman. Lalu di KKN saya akan tinggal seataap berdelapan, dimana 3 orang diantaranya laki-laki. (Oh iya, ada yang istimewa di kelompok kami yakni bergabungnya satu orang anggota yang berasal dari IAIN Palangka Raya melalui program KKN Nusantara).

Banyak hal yang saya khawatirkan. Terutama mengenai bagaimana cara saya tinggal bersama laki-laki yang bukan keluarga di rumah yang sama, bagaimana saya akan tinggal bersama orang yang baru saya temui tidak lebih dari lima kali, bagaimana cara saya membaaur di sana dan

lain-lain. Hingga tiba di mana kami melaksanakan pertemuan kelompok untuk pertama kalinya. Saya sangat gugup karena saya terbiasa bepergian bersama teman, tetapi kali ini saya pergi sendiri untuk bertemu orang baru pula. Hal yang saya pikirkan pertama adalah bagaimana cara saya bertegur sapa nantinya. Saat kami berkumpul tentu saja suasananya seperti yang saya perkirakan, canggung. Tapi wajar bukan? Ini pertemuan pertama. Kami melakukan perkenalan dan membahas banyak hal perihal persiapan kepergiannya kami nantinya karena waktu kepergian yang mepet.

Tibalah hari keberangkatan kami ke Desa Tanjung Harapan, Samboja. Hari dimana mau tak mau, bisa tidak bisa, saya harus dapat beradaptasi menyesuaikan diri untuk tinggal dan hidup bersama tujuh orang asing di tempat yang asing. Walaupun saya juga berasal dari desa akan tetapi perbedaan karakter kami dan tempat baru tentunya menjadi tantangan bagi saya untuk dapat menyesuaikan diri. Hingga setibanya kami di Tanjung Harapan, kami di sambut oleh lurah dan para ketua RT setempat untuk di berikan arahan. Setelah pengarahan kelompok kami di antar oleh salah satu

ketua RT menuju rumah yang akan menjadi posko kami, rumah berwarna oranye yang akan kami tempati selama 43 hari.

Di rumah oranye inilah memori selama KKN terjadi. Dimulai dengan pertemuan kami dengan pemilik rumah yang sangat ramah. Rumah yang kami tempati berupa rumah kontrakan dua pintu sehingga ruang laki-laki dan perempuan terpisah, sangat melegakan sekali. Kami menyepakati laki-laki menempati ruangan depan dan perempuan menempati ruangan belakang. Kegiatan kami di hari pertama adalah membereskan barang-barang bawaan kami di posko dan diakhiri dengan kami yang beristirahat karena kelelahan. Di minggu pertama kami sepakat untuk menyusun jadwal kegiatan dan fokus bersilaturahmi ke rumah ketua RT, tokoh agama dan warga setempat sekaligus mengenal desa. Dan Alhamdulillah sekali kedatangan kami di sambut baik oleh warga desa sehingga membuat saya mulai merasa nyaman.

Juga kami diminta untuk membantu pelaksanaan 1 Muharram 1445 di sekolah Mi/MTs bersama dengan dua kelompok lainnya yang juga KKN di Desa Tanjung Harapan.

Pada kegiatan persiapan acara 1 Muharram inilah kami jadi semakin mengenal dan mulai kompak dalam beraktifitas. Karakter tiap orang mulai terlihat. Ada si dia yang rame, ada si rempong, ada si tukang ngomel, ada si lambat dan sebagainya. Kemudian dengan adanya kegiatan ini juga kami jadi banyak berintraksi dengan warga sekitar tentunya ini membuat kami bersemangat dan merasa nyaman untuk melakukan aktifitas dan kegiatan KKN kami.

Ada banyak kenangan dan pengalaman yang berkesan bagi saya.

Pertama adalah tentang selera makanan. Delapan orang tentu memiliki delapan selera yang berbeda-beda. Biasanya saya akan menanyakan kepada teman-teman, “masak apa kita hari ini?” atau “makan apa kita?” atau “mau makan apa kalian?”. Pusingnya adalah ketika si dia tidak suka sayur seperti wortel, kacang Panjang, buncis, jagung dan terong suka makan ikan lalu ada si dia tidak suka ikan tapi suka sayur, lalu ada si dia yang mau makan udang atau seafood tapi ada si dia yang alergi. Alhasil sayur yang di masak itu-itu saja untuk menyesuaikan selera semua orang

agar semua bisa makan makanan yang sama dan hemat. Tak lupa tempe, tahu, telur dan mie menjadi andalan.

Kedua adalah tentang kebiasaan tidur. Tiap orang mempunyai kebiasaan yang unik. Ada si dia yang tidurnya gelisah, ada si dia yang tidur tahan banting dan bom, ada si dia yang ngorok, ada si dia yang seperti jarum jam dan ada si dia yang susah bangun. Kenapa saya bisa tau? Karena saya adalah si susah tidur jadi saya melihat bagaimana mereka tidur hehehe. Semua menjadi satu di dalam bilik kamar yang sempit.

Ketiga, ada waktu dimana air di posko mati sekitar 3 hari. Di posko tidak ada penampungan air, benar-benar kekeringan bahkan. Satu-satunya pengharapan kami adalah kamar mandi musholla yang ada di depan posko. Bayangkan saja bagaimana delapan orang harus bergantian mandi, buang air dan sebagainya di satu kamar mandi. Apalagi ada si dia yang mandinya lama. Dan ada satu keanehan tentang kebiasaan mandi, di kelompok kami para laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu untuk mandi (bisa sampai satu setengah jam bahkan lebih) dibandingkan kami perempuan, walaupun mandinya tidak lama kami mandinya

tetap bersih ya. Dan kami juga sempat menumpang mandi di rumah warga sekitar. Masalah besar akan terjadi di pagi hari yang hektik karena kami terburu-buru untuk pergi mengajar atau melakukan aktifitas lainnya tetapi harus mengantri kamar mandi.

Keempat adalah tentang serangga dan hewan kecil di posko. Di posko ada banyak sekali hewan yang menggelikan. Ada kejadian unik tentang ini, kami para perempuan merasa takut dan geli terhadap hewan-hewan kecil seperti cicak, jangkrik, kupu-kupu, kecoa, belalang dan lainnya yang ada di posko. Percaya atau tidak ada yang aneh dengan cicak di posko karena cicaknyya gemuk-gemuk, berwarna transparan dan bisa terbang atau melompat. Sangat menakutkan sekali, bukan? Tentunya ini membuat keributan di ruangan kami sehingga membuat para laki-laki berteriak “ada apa sih di belakang kok ribut betul?” dan itu sering sekali terjadi.

Kelima, adalah momen dimana pada hari jumat tanggal 18 Agustus dimana kami seharusnya pergi pengajian rutin, kami tidak pergi karena kurangnya informasi. Lalu, pada sore harinya kami diajak oleh ibu-ibu Kelompok Wanita

Tani (KWT) untuk pergi ke lahan pembudidayaan KWT. Yang terpikir oleh saya adalah pembudidayaan rumput laut (karena yang menjadi khas di sana adalah budidaya rumput laut “setau saya”), saya sangat bersemangat karena belum pernah melihat penanaman rumput laut sebelumnya. Lalu sesampainya di lokasi saya bingung karena yang saya lihat ada budidaya sayur hidroponik bukan rumput laut. Tetapi walau begitu saya, tetap bersemangat karena saya belum pernah melihat langsung proses penanaman sayur dengan metode hidroponik. Hidroponik sendiri adalah salah satu metode dalam budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa media tanah dengan menekankan pada pemenuhan hara nutrisi bagi tanaman.

Lalu setelah, melihat dan membantu proses budidaya hidroponik, kami di ajak oleh salah satu ibu-ibu anggota kelompok tani yang merupakan warga setempat untuk melihat kebun hidroponik milik beliau. Di sana kami banyak berbincang bersama beliau. Beliau mengatakan baru saja mulai menekuni budidaya hidroponik tersebut hanya bermodalkan coba-coba dan pengetahuan dasar tentang hidroponik tidak di sangka ternyata beliau berhasil

melakukan budidaya hidroponik. Dan sayuran yang dipanen memberikan keuntungan bagi beliau, karena proses budidaya yang mudah dan harga sayuran hidroponik memberi hasil yang lumayan kata beliau. Beliau juga akan terus menambah media jumlah dan tempat untuk media tanam hidroponik yang beliau miliki. Saya tentunya berharap budidaya hidroponik beliau akan terus berkembang. Menurut saya budidaya hidroponik ini dapat membantu perekonomian warga sekitar dan semoga edukasi warga Desa Tanjung Harapan tentang budidaya hidroponik akan terus bertambah didukung dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan melihat langsung budidaya hidroponik saya jadi memiliki pengetahuan baru dan pengalaman baru yang belum tentu saya dapat di tempat lain walaupun sekarang banyak yang menekuni budidaya hidroponik ini. Ada hikmah lain dibalik gagalnya makan-makan di tempat pengajian hehehe.

Keenam, ini adalah momen dimana saat terakhir kami akan berkumpul berdelapan sebelum teman kami dari Palangka Raya akan pulang lebih awal dua hari. Bagi saya momen ini adalah momen yang penuh rasa haru dan

kesedihan karena kami akan berpisah. Di malam itu, kami semua saling menyampaikan pesan dan kesan juga permintaan maaf satu sama lain. Saya sering sekali adu mulut, berdebat, saling mengolok-olok beliau. Tidak ada lagi yang berteriak dari depan menanyakan nasi sudah masak atau belum.

Masih banyak kenangan yang tersisa dari rumah Oranye dan Desa Tanjung Harapan tetapi tidak bisa saya ceritakan disini. Seperti saat kami pergi bermain di pantai, pergi mencari jus buah langganan, makan bersama, bakar-bakar dan menginap di pantai, bergadang di teras sambil ngopi dan melihat langit , masak di tengah malam dan lain-lain. Tak lupa juga saat kami berpamitan dengan warga sekitar, dengan ibu guru dan adik-adik di TK, dengan bapak ibu guru dan adik-adik di SD dan dengan bapak lurah juga staf desa. Tidak menyangka bahwa kepergian kami akan di iringi tangisan.

Sekali lagi, ada banyak sekali kenangan berkesan dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN yang tentunya tidak bisa saya dapatkan untuk kedua kalinya. Saya adalah orang yang berada dalam lingkup pergaulan yang kecil. Saya

hanya akan berisik ketika berada di sekitar orang-orang terdekat saya. Awalnya sangat takut untuk pergi KKN, takut akan orang baru dan lainnya. Tapi seiring berjalannya waktu saya merasa nyaman bahkan menjadi berisik sekali, suka mengomel bahkan marah-marah, suka menyuruh ini dan itu, merepotkan teman-teman. Disini, saya juga belajar hidup mandiri, berdampingan dengan orang lain, hidup bermasyarakat dan bersosialisasi.

Untuk teman-teman yang sudah saya anggap keluarga, kalian adalah salah satu bagian terbaik dari hidup saya yang monoton, kalian akan menjadi kisah yang terkenang di hidup saya. Saya meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada teman-teman, juga sangat berterima kasih sudah menerima saya dengan baik di kelompok kita, terimakasih karena sudah memaklumi baik buruknya sikap dan semua perkataan saya. Terimakasih 43 harinya teman-teman. Terima kasih karena kalian saya jadi punya bahan untuk di ceritakan kelak. Senang mengenal kalian jangan lupakan saya ya, maaf kalau lebai.

(Semoga ada cerita lain tentang kita di masa depan...).